

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yogyakarta dikenal sebagai pusat pendidikan. Banyak pemuda dari berbagai latar belakang daerah yang ada di Yogyakarta merupakan salah satu bukti bahwa Yogyakarta masih menjadi daya tarik tersendiri bagi mereka sebagai tempat untuk menuntut ilmu. Hal tersebut juga tidak dapat dilepaskan dari kualitas pendidikan yang ditawarkan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Yogyakarta, baik negeri maupun swasta. Disebut sebagai kota budaya dan pariwisata yang melekat di Yogyakarta juga menjadi salah satu faktor pendorong banyaknya masyarakat dari luar daerah yang tertarik untuk menuntut ilmu di kota ini.

Predikat sebagai “kota pendidikan” adalah salah satu ikon yang terus dipertahankan dari Provinsi D.I.Yogyakarta. Telah banyak sarjana, ilmuan, seniman, politikus, serta para pejabat negara lahir dari alumni sekolah di Yogyakarta.¹ Hal ini terwujud berkat kerjasama masyarakat dan pemerintah untuk membangun pendidikan yang mampu menciptakan suasana kondusif bagi terwujudnya proses belajar mengajar secara baik.

Yogyakarta juga dikenal sebagai pusat pendidikan Muhammadiyah. Dilihat dari sejarahnya, Muhammadiyah diprakarsai oleh seorang tokoh yang

¹ Hasim, Moh. 2009. Peta Potensi Keagamaan Masyarkataerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Analisa*. Volume 16, Nomor 01.

lahir dan besar di Yogyakarta. Di Yogyakarta pula Muhammadiyah berdiri diperjuangkan dan dikembangkan melalui berbagai amal usaha, salah satunya pada bidang pendidikan. Sekolah-sekolah Muhammadiyah sudah menjangkau di banyak wilayah di propinsi DIY, bahkan kini telah meluas di seluruh Indonesia. Banyak prestasi yang dihasilkan oleh siswa-siswa Muhammadiyah, baik di bidang akademik maupun non akademik, di tingkat regional, nasional, bahkan internasional. Perguruan tinggi Muhammadiyah telah diakui menjadi salah satu universitas yang selalu melahirkan manusia-manusia berkualitas, yang siap terjun dalam masyarakat pada bidang masing-masing.

Muhammadiyah saat ini menjadi organisasi yang berpengaruh dalam dunia pendidikan. Karena mampu berkembang dengan baik seiring kemajuan zaman sehingga mudah diterima oleh seluruh elemen masyarakat Indonesia. Banyak hal yang mendorong kemajuan organisasi ini seperti halnya visi misi, konsep pendidikan, tujuan, maupun kurikulum yang saling berkesinambungan sehingga Muhammadiyah dapat berproses dengan baik dalam masyarakat. K.H. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah sangat berharap pembaharuan yang ia bawakan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan pencerahan mental kepada bangsa ini.²

Perkembangan pendidikan Muhammadiyah yang begitu pesat di Yogyakarta ternyata masih menyisakan beberapa permasalahan. Di

² Rusydi, ST Rajiah. Tanpa Tahun. Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-usaha dibidang Pendidikan, dan Tokoh.. *Jurnal Tarbawi*. Volume 01, No 02.

Kabupaten Kulon Progo misalnya, pendidikan dasar Muhammadiyah justru kurang bisa berkembang dengan baik. Salah satunya dari segi kuantitas jumlah murid, banyak sekolah Muhammadiyah yang jumlah muridnya sedikit bahkan ada yang diregrouping. Selain itu, sekolah Muhammadiyah di Kulon Progo masih dipandang sebelah mata sebagai sekolah swasta yang belum mampu melahirkan generasi-generasi berprestasi. Padahal dilihat dari data terkini OSN tingkat Kabupaten dan Propinsi, sekolah Muhammadiyah Kulon Progo selalu mewarnai kejuaraan tersebut.³

Mutu lembaga pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kinerja kepala sekolah. Menurut Budi Suhardiman, kinerja kepala sekolah merupakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas yang dimiliki dalam menyelesaikan suatu pekerjaan disekolah yang dipimpinnya.⁴ Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah itu tidak lepas dari peran kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin di sekolah tersebut. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah itu merupakan kinerja kepala sekolah. Dengan demikian kinerja kepala sekolah dapat dilihat apakah visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah ditentukan sebelumnya sudah tercapai.

Bisa diketahui mutu lembaga pendidikan, salah satunya melalui penilaian kinerja kepala sekolah. Seringkali penilai kinerja kepala sekolah

³ Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo. 2018. Data Kejuaraan OSN Kabupaten dan Propinsi.

⁴ Suhardiman, Budi. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi*. PT Rineka. Jakarta. h. 33.

selalu dipandang sebagai program Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota yang tidak menyenangkan, bahkan sangat menakutkan kepala sekolah. Apa yang dibayangkan oleh kepala sekolah tentang penilaian kinerja kepala sekolah, maka terlihat kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan kerjanya akan teridentifikasi. Di satu sisi penilaian kinerja kepala sekolah dilakukan dalam rangka menyediakan masukan (*feedback*) bagi kepala sekolah, sehingga mampu mempertahankan dan meningkatkan keefektifan kepemimpinannya di sekolah. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kinerja kepala sekolah, menurut Mulyasa, seperti: sikap mental, berupa motivasi, disiplin, dan etika kerja, tingkat pendidikan, keterampilan, mencakup kecakapan (*ability*) dan pengalaman (*experience*), manajemen, tingkat penghasilan, gizi dan kesehatan, jaminan sosial, lingkungan dan suasana kerja, kualitas sarana, teknologi yang dipakai, dan kesempatan berprestasi.⁵

Kepala sekolah yang baik memiliki kinerja yang baik dalam administrasi, sosial, dan kepribadian. Kepemimpinan sekolah seringkali dideskripsikan sebagai komponen kunci sebuah sekolah yang baik, sekolah yang efektif, sekolah yang unggul, dan sekolah bertaraf internasional.⁶ Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan

⁵ E, Mulyasa. 2004. *Menjadi Kepala Guru yang Profesional*. Bandung. Remaja Rodaskarya. h. 139.

⁶ Bafadal, Ibrahim. 2016. Penilaian Kinerja Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran dalam Rangka Peningkatan Akuntabilitas Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume 25, Nomor 01.

pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan di atas ke dalam tugas-tugas operasional. Dalam berbagai kegiatan administrasi, maka membuat perencanaan mutlak diperlukan. Perencanaan yang akan dibuat oleh kepala sekolah bergantung pada berbagai faktor, di antaranya banyaknya sumber daya manusia yang dimiliki, dana yang tersedia dan jangka waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan rencana tersebut. Perencanaan yang dilakukan antara lain menyusun program tahunan sekolah yang mencakup program pengajaran, kepeserta didikan, kepegawaian, keuangan dan perencanaan fasilitas yang diperlukan. Perencanaan ini dituangkan ke dalam rencana tahunan sekolah yang dijabarkan dalam program semester. Di samping itu, fungsi kepala sekolah selaku administrator juga mencakup kegiatan penataan struktur organisasi, koordinasi kegiatan sekolah dan mengatur kepegawaian di sekolah.

Dalam hal sosial, kepala sekolah kemampuan untuk mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat. Kepala sekolah telah menunjukkan kemampuannya dalam menunjukkan sikap dan perilaku yang mendukung kepribadiannya sehingga ia dikatakan mampu menjadi pemimpin. Kepala sekolah bisa menunjukkan kemampuannya dalam menunjukkan sikap dan perilaku yang mendukung kepribadian akhlak mulia, menjadi teladan bagi

komunitas sekolah, memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, dan mengendalikan diri dalam menghadapi masalah.

Kepala sekolah harus berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi komunitas sekolah/madrasah, memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, mengendalikan diri dalam menghadapi masalah, dan memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.⁷ Kompetensi kepribadian merupakan hal utama yang harus dimiliki kepala sekolah. Kepribadian menjadi landasan bagi kepemimpinan, karena merupakan serangkaian karakteristik yang dinamis dan terorganisasi yang dimiliki oleh setiap pemimpin yang secara unik mempengaruhi konisi, motivasi, tingkah laku kepemimpinan orang tersebut.

Kinerja kepala sekolah selama ini hanya bersifat administratif. Administrasi merupakan *ruh kerja* dalam organisasi modern. Bahkan saat ini diyakini bahwa kualitas administrasi mencerminkan kualitas kerja seseorang. Melalui administrasi yang baik kepala sekolah mampu memonitor keberhasilan dan kegagalan, peningkatan atau penurunan kinerja, keuntungan dan kerugian. Sebagai seorang manager, kepala sekolah dituntut menguasai

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran. Atas data-data administrasi itulah kepala sekolah mengambil sikap dan kebijakan sekolah.

Dalam kaitannya dengan administrasi seorang kepala sekolah dituntut untuk lengkap. Sehingga sering kali kepala sekolah lebih disibukkan dengan adminitrasinya sebagai kepala sekolah, sampai kadang lupa bahwa tugas sebagai kepala sekolah tidak hanya sebatas administrasi saja. Sebuah tantangan besar bagi seorang kepala sekolah untuk membagi waktu, tenaga dan pikiran dalam mensukseskan dan memajukan sebuah sekolahnya. Kinerja kepala sekolah dikatakan baik, jika target atau tujuan sekolah dapat dicapai. Semua ini didukung oleh kompetensi, sikap, motivasi dari warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, para guru, pegawai tata usaha, para siswa, dan komite sekolah. Semua bekerja dengan ketentuan yang berlaku, sehingga menghasilkan prestasi.⁸

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah di SD Muhammadiyah Kulon Progo menjadi daya tarik tersendiri untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Masih banyaknya kepala sekolah yang belum menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan maksimal.

⁸ Ibid. hal. 26.

2. Sebagaimana kepala sekolah belum menunjukkan kinerja baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Terdapat kepala sekolah yang kurang cepat tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi sekolah.
3. Dijumpai kepala sekolah yang kinerjanya hanya berdasarkan pengalaman masa lalunya dari waktu ke waktu, sehingga tidak mau berubah terhadap hal-hal baru.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dilakukan penelitian lebih lanjut, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kinerja kepala sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo?
2. Bagaimanakah mutu sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo?
3. Adakah pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja kepala sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo.
2. Untuk mengetahui mutu sekolah di SD Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo.

3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah di SD Muhammadiyah di Kabupaten Kulon Progo.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Aspek Pengembangan Ilmu (Teoritis)

- a. Dilihat dari aspek pengembangan ilmu (teoritis) penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu terutama yang berkaitan dengan kinerja kepala sekolah.
- b. Diharapkan juga kinerja kepala sekolah dapat meningkatkan mutu sekolah.

2. Aspek Praktis

- a. Dilihat dari aspek praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pengambil kebijakan dibidang pendidikan pada umumnya, dan seluruh SD Muhammadiyah di Kabupaten Kulon Progo.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan menerapkan langkah-langkah yang perlu diambil pada peningkatan kinerja kepala sekolah.

F. Tinjauan Penelitian Terdahulu (Tinjauan Pustaka)

Ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang peneliti angkat, antara lain penelitian yang dilakukan Muzakar pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tahun 2014, penelitian ini dengan judul “Kinerja Kepala Sekolah Terhadap Mutu Lulusan Pada Madrasah

Tsanawiyah Negeri Meureubo”. Penelitian yang dilakukan oleh Muzakar menyatakan bahwa Kinerja Kepala sekolah merupakan salah satu upaya kepala sekolah terhadap mutu lulusan. Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan kinerja kepala sekolah terhadap mutu lulusan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo. Hasil Penelitian ini menemukan kemampuan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu lulusan sudah memenuhi kriteria lulusan karena kepala sekolah telah menjalankan beragam kemampuan yang dapat menunjang terhadap pencapaian peningkatan mutu lulusan tersebut, baik kemampuan sebagai pendidik, manager, administrator, supervisor, leader, maupun innovator.⁹

Penelitian tersebut di atas bersifat khusus yaitu lebih kepada kinerja kepala sekolah terhadap mutu lulusan. Sedangkan penelitian yang saat ini ditulis lebih kepada kinerja kepala sekolah dalam lingkup 8 standar pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Bafadal Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang tahun 2016 yaitu dengan judul “Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Dalam Rangka Peningkatan Akuntabilitas Sekolah”. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Bafadal menyatakan bahwa Penilaian kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran merupakan sebuah keharusan. Di satu sisi penilaian kinerja kepala sekolah dilakukan dalam rangka menyediakan masukan (*feedback*) bagi kepala sehingga mampu mempertahankan dan meningkatkan keefektifan kepemimpinannya di

⁹ Muzakar. 2014. Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. Volume 14, Nomor 1.

sekolah. Penilaian kinerja kepala sekolah memberikan informasi peta kekuatan dan kelemahan setiap kepala sekolah, sebagai dasar pembinaan, mutasi, promosi, dan demosi. Konsep dasar, tujuan, dan manfaat penilaian kinerja kepala sekolah untuk memberikan pemahaman yang sama, agar program penilaian kinerja kepala sekolah tidak ditakuti oleh kepala sekolah. Selanjutnya dikemukakan standar penilaian, contoh indikator dan deskriptor (rubrik) penilaian kinerja kepala sekolah, dan diakhiri dengan deskripsi tentang tiga ragam penilaian kinerja kepala sekolah.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Bafadal lebih kepada penilaian kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Sedangkan penelitian yang saat ini ditulis lebih khusus tentang kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Abu Bakar M. Luddin dengan judul “Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kinerja kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Penelitian dilaksanakan di SMU Negeri 2 Kota Binjai, dengan mempergunakan rancangan deskriptif kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kinerja kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling masih belum sepenuhnya sebagaimana yang diharapkan. Kepala sekolah perlu meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan fungsi koordinasi dan pengawasan untuk mencapai kegiatan bimbingan dan konseling yang efektif. Pelaksanaan

¹⁰ Ibrahim Bafadal. 2016. Penilaian Kinerja Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran dalam Rangka Peningkatan Akuntabilitas Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume 25, Nomor 01.

bimbingan dan konseling sudah mengacu kepada bimbingan dan konseling pola tujuh belas.¹¹

Ada perbedaan penelitian Abu Bakar M. Luddin dengan penelitian yang saat ini sedang ditulis. Penelitian Abu Bakar .M menyoroti Kinerja kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling, sedangkan penelitian yang sedang ditulis ini tentang kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Suryadi dengan judul “Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Terhadap Profesionalisme Guru MTs Negeri Di Kabupaten Aceh Barat Daya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam perencanaan program supervisi pengajaran cukup baik dengan cara menentukan tujuan supervisi, memberitahukan kelengkapan administrasi yang harus dipersiapkan oleh guru, dan perencanaan supervisi disusun dengan melibatkan semua guru yang dilakukan pada awal tahun ajaran baru, sistem pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak sistematis dan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, kebijakan kepala sekolah dalam menindaklanjuti hasil supervisi dilakukan dengan membuat pelatihan penyusunan bahan ajar, workshop kurikulum, memberikan motivasi dan masukan terhadap kekurangan-kekurangan pada saat observasi kelas, dan memberikan izin untuk studi lanjut, faktor penghambat meliputi kompetensi supervisi akademik kepala sekolah rendah, fasilitas kurang memadai, dan beban kerja kepala sekolah yang begitu

¹¹ Ludin, Abu Bakar M. 2013. Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 19, Nomor 2.

padat, sedangkan faktor pendukungnya kepala sekolah dan guru memiliki komitmen, motivasi, dan rasa kekeluargaan yang baik.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Suryadi lebih pada kinerja kepala sekolah terhadap profesionalisme guru. Sedangkan penelitian yang akan ditulis lebih kepada kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Hadi dengan judul “Konstruk Kinerja Kepala Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model konstruk dan struktural kinerja kepala sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap pengukuran kinerja kepala sekolah di masa yang akan datang. Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* dengan populasi guru dan kepala sekolah dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan kinerja kepala sekolah mempunyai dimensi kepemimpinan, manajemen, dan kepribadian, berdasarkan data kepala sekolah, koefisien jalur dari dimensi dan muatan faktor dari indikator yang ada dalam model cukup tinggi, bernilai positif, dan signifikan, hasil validasi silang model konstruk kinerja kepala sekolah menggunakan data guru dan data kepala sekolah menunjukkan tidak ada perbedaan model.¹³

Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penulis tidak mempersoalkan konstruk kinerja kepala sekolah, tetapi mengulas bagaimana kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah.

¹² Suryadi, Agus dkk. 2016. Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Mtsn Di Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Volume 4, Nomor 2.

¹³ Hadi, Samsul. 2008. Konstruk Kinerja Kepala Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Volume 11, Nomor 1.

Penelitian yang dilakukan oleh Salman Bintang dengan judul “Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kepala Sekolah”. Penelitian ini ditemukan bahwa wewenang merupakan faktor yang juga menentukan peningkatan komitmen organisasi secara langsung dan tidak langsung terhadap kinerja. Adanya pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja akan berdampak dalam menentukan persyaratan terhadap kinerja individu..¹⁴

Dalam penelitian di atas jauh berbeda dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah menjadi garapan utama penulis. Artinya penulis hanya butuh bagaimana kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Weni Gusparin dengan judul “Persepsi Guru Tentang Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gunung Tujuh Kerinci”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru tentang kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gunung Tujuh Kerinci, dilihat dari aspek produktivitas kerja, kualitas kerja, ketepatan waktu kerja dan kemampuan bekerja sama. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Secara umum skor rata-rata Persepsi Guru tentang Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gunung Tujuh Kerinci adalah 3,4. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gunung Tjug Kerinci adalah cukup.¹⁵

¹⁴ Bintang, Salman. 2013. Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kepala Sekolah. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. Volume 1, Nomor 2.

¹⁵ Gusparin, Weni. 2015. Persepsi Guru Tentang Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gunung Tujuh Kerinci. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Volume 1, Nomor 26.

Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penulis tidak mempersoalkan persepsi guru tentang kinerja kepala sekolah, tetapi mengulas bagaimana kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Deti Rostini dengan judul “Implikasi Kinerja Kepala Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah di Tingkat Kabupaten”. Penelitian ini dilakukan untuk menilai kinerja kepala sekolah dalam kemampuan manajerial dan supervisi. Penelitian dilakukan terhadap 66 orang kepala sekolah di salah satu kabupaten di Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan dalam manajerial, kemampuan kepala sekolah tertinggi pada indikator mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional, sedangkan kemampuan manajerial terendah pada indikator memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.¹⁶

Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan adalah meneliti kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah. Penulis tidak meneliti bagaimana implikasi kinerja kepala sekolah, akan tetapi bagaimana meneliti kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartini dengan judul “Pengaruh Kualifikasi Akademik, Pengalaman Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Se Kecamatan Wiradesa Kabupaten

¹⁶ Rostini, Deti. 2015. Implikasi Kinerja Kepala Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah di Tingkat Kabupaten. *Jurnal Bimbingan Konselin*. Volume 2, Nomor 1.

Pekalongan”. Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualifikasi akademik, pengalaman kerja dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja kepala Sekolah Dasar se Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial maupun secara bersama-sama yang signifikan antara kualifikasi akademik, pengalaman kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja Kepala Sekolah Dasar se Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.¹⁷

Penelitian di atas jauh berbeda dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah menjadi garapan utama penulis. Artinya penulis hanya butuh bagaimana kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah, tidak membahas pengaruh kualifikasi akademik, pengalaman kerja dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja kepala Sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosmala Dewi dengan judul “Kinerja Kepala Sekolah: Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Konflik dan Efikasi Diri”. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kepemimpinan transformasional, konflik, dan efikasi diri, terhadap kinerja kepala sekolah. Penelitian mempergunakan desain eksplanatoris, dengan populasi kepala SD di Kota Medan, dan melalui teknik sampling acak proporsional diperoleh sampel sebesar 200 orang. Hasil penelitian membuktikan bahwa kepemimpinan

¹⁷ Hartini, Sri. 2012. Pengaruh Kualifikasi Akademik, Pengalaman Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Se Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Nomor 2, Volume 10.

transformasional, konflik dan efikasi diri berkontribusi terhadap kinerja kepala sekolah.¹⁸

Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penulis membidik kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah. Sedangkan penelitian di atas membahas pengaruh kepemimpinan transformasional, konflik, dan efikasi diri, terhadap kinerja kepala sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Solehan dengan tesis ini berjudul “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim”. Penulisan tesis ini dilatarbelakangi oleh tuntutan adanya lembaga pendidikan yang bermutu yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim adalah peningkatkan kualitas guru, peningkatan prestasi akademik dan non akademik, peningkatan prestasi nilai Ujian Nasional dan prestasi nilai Ujian Sekolah serta peningkatan sarana prasarana.¹⁹

Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penulis membidik kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah. Sedangkan penelitian di atas membahas pengaruh kepemimpinan transformasional, konflik, dan efikasi diri, terhadap kinerja kepala sekolah.

¹⁸ Dewi, Rosmala. 2012. Kinerja Kepala Sekolah: Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Konflik dan Efikasi Diri. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Nomor 18, Volume 2.

¹⁹ Solehan. 2014. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim. Tesis.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudadio dengan judul “Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah di Propinsi Banten Melalui Manajemen Berbasis Sekolah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: upaya peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah pada pendidikan dasar dan menengah di Provinsi Banten, dan mengetahui, *Kontribusi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Prestasi Ujian Nasional pada Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Banten*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif. Hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah pada pendidikan dasar dan menengah di Provinsi Banten, dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan telah menerapkan manajemen berbasis sekolah dalam mengelola Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, yaitu rata-rata lima komponen (0,635), dari delapan komponen garapan MBS dan kontribusi manajemen berbasis sekolah terhadap prestasi ujian nasional pada pendidikan dasar dan menengah di Provinsi Banten, dinyatakan berpengaruh.²⁰

Penelitian tersebut di atas meneliti peningkatan mutu sekolah di jenjang sekolah dasar dan menengah Sedangkan penelitian yang saat ini ditulis lebih kepada jenjang sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Uchtiawati dengan judul “Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Menengah Atas Berstandar Internasional”. Penelitian ini menitik beratkan pada pembuatan

²⁰ Sudadio. 2012. Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah di Propinsi Banten Melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Volume 16, Nomor 2.

Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk dapat memberikan kepastian dalam melaksanakan sistem pendidikan disekolah menengah atas berstandar internasional. Berdasarkan PP 19 tahun 2005, satuan pendidikan jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu. SOP merupakan suatu sistem yang menunjukkan bagaimana alur yang dilakukan oleh pembuat kebijakan berdasarkan standar yang diterapkan pada sekolah tersebut.²¹

Penelitian di atas menitik beratkan pada penjaminan mutu pada sekolah Menengah Atas dan Berstandar Internasional. Sedangkan penelitian yang saat ini ditulis lebih kepada peningkatan mutu sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Anton Idris dengan judul “Pengaruh Orientasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan pada SD Negeri Tanjung 2”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Orientasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan pada SD Negeri Tanjung 2 Unit analisis dalam penelitian ini adalah para guru. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan Orientasi kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap Mutu pendidikan. Kontribusi pengaruh Orientasi kepemimpinan Hasil analisis dengan menggunakan Uji t maupun

²¹ Uchtiawati, Sri. 2014. Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Menengah Atas Berstandar Internasional. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Nomor 2, Volume 10.

koefisien korelasi parsial diketahui bahwa kinerja guru mempunyai pengaruh dominan terhadap Mutu pendidikan SD Negeri Tanjung 2.²²

Penelitian yang penulis lakukan dengan jangkauan cukup luas yaitu sekolah dasar se Kabupaten. Sedangkan penelitian di atas hanya meneliti satu sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh St. Wardah Hanafie Das dengan judul “Manajemen Pengendalian Mutu Sekolah: Implementasi pada SMA Negeri di Parepare”. Tujuan penelitian ini untuk mengkonstruksi implementasi manajemen pengendalian mutu di sekolah menengah atas, baik pada bidang kurikulum maupun pembinaan peserta didik. Metode penelitian bersifat *field research* di lima SMAN di Kota Parepare. Hasil penelitian ini bahwa belum terimplementasi manajemen pengendalian mutu, pentingnya menyusun standar mutu di SMAN, hambatan implementasi terkait kebijakan politik, anggaran, sumber daya, dan kesadaran, serta pengendalian mutu harus dikembangkan di SMA agar tercipta kualitas yang terjamin.²³

Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yang menitik beratkan peningkatan mutu sekolah. Penulis tidak meneliti bagaimana manajemen pengendalian mutu sekolah. Selain itu penulis meneliti Sekolah Dasar bukan Sekolah Menengah Atas.

²² Idris, Anton. 2017. Pengaruh Orientasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan pada SD Negeri Tanjung 2. *Jurnal Mitra Manajemen*. Nomor 1, Volume 6.

²³ Das, St. Wardah Hanafie. 2011. Manajemen Pengendalian Mutu Sekolah: Implementasi pada SMA Negeri di Parepare. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Nomor 1, Volume 2.

Secara ringkas persamaan dan perbedaan rencana penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu bisa dibaca pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

NO	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbandingan dengan Rencana Penelitian ini	
			Perbedaan	
1	Kinerja Kepala Sekolah Terhadap Mutu Lulusan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo	Kinerja kepala sekolah	Mutu Lulusan	Mutu sekolah
2	Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Dalam Rangka Peningkatan Akuntabilitas Sekolah	Kinerja kepala sekolah	Peningkatan akuntabilitas sekolah	Peningkatan mutu sekolah
3	Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling	Kinerja kepala sekolah	Kegiatan bimbingan dan konseling	Peningkatan mutu sekolah
4	Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Terhadap Profesionalisme Guru MTsn Di Kabupaten Aceh Barat Daya	Kinerja kepala sekolah	Peningkatan profesionalisme guru	Peningkatan mutu sekolah
5	Konstruk Kinerja Kepala Sekolah Dasar	Kinerja kepala sekolah	Konstruk kinerja kepala sekolah	Peningkatan mutu sekolah
6	Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kepala Sekolah	Kinerja kepala sekolah	Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kepala Sekolah	Pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah
7	Persepsi Guru Tentang Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gunung Tujuh Kerinci	Kinerja kepala sekolah	Persepsi guru tentang kinerja kepala sekolah	Pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah
8	Implikasi Kinerja Kepala Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah di Tingkat Kabupaten	Kinerja kepala sekolah	Implikasi kinerja kepala sekolah terhadap Manajemen Berbasis Sekolah	Pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah
9	Pengaruh Kualifikasi Akademik, Pengalaman Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Se Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan	Kinerja kepala sekolah	Pengaruh kualifikasi akademik, pengalaman kerja dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja kepala Sekolah	Pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah

NO	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbandingan dengan Rencana Penelitian ini	
			Perbedaan	
10	Kinerja Kepala Sekolah: Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Konflik dan Efikasi Diri	Kinerja kepala sekolah	Pengaruh kepemimpinan transformasional, konflik, dan efikasi diri, terhadap kinerja kepala sekolah	Kinerja kepala sekolah
11	Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim	Kinerja kepala sekolah	Pengaruh kepemimpinan transformasional, konflik, dan efikasi diri, terhadap kinerja kepala sekolah	Kinerja kepala sekolah
12	Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah di Propinsi Banten Melalui Manajemen Berbasis Sekolah	Mutu Sekolah	Peningkatan mutu sekolah di jenjang sekolah dasar dan menengah	Peningkatan mutu sekolah di Sekolah Dasar
13	Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Menengah Atas Berstandar Internasional	Mutu Sekolah	Penjaminan mutu pada sekolah Menengah Atas dan Berstandar Internasional	Peningkatan mutu sekolah di Sekolah Dasar
14	Pengaruh Orientasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan pada SD Negeri Tanjung 2	Mutu Sekolah	Hanya meneliti satu sekolah dasar	Jangkauan cukup luas yaitu sekolah dasar se Kabupaten
15	Manajemen Pengendalian Mutu Sekolah: Implementasi pada SMA Negeri di Parepare	Mutu Sekolah	Manajemen pengendalian mutu sekolah di Sekolah Menengah Atas	Peningkatan mutu sekolah di Sekolah Dasar

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti membaginya ke dalam lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berupa landasan teori yang berisi tinjauan pustaka tentang kinerja sekolah dan mutu sekolah, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang berisi subjek penelitian atau sumber data berupa informan, variable penelitian, teknik pengumpulan data, langkah atau prosedur pengambilan data, dan teknik analisis data penelitian.

Bab keempat berisi hasil dan pembahasan penelitian yang berupa deskripsi lokasi penelitian secara umum seperti letak geografis, keadaan fisik, sedikit sejarah berdirinya, deskripsi data berupa temuan penelitian, hasil data kuesioner kepada informan. Serta pembahasan hasil penelitian yang berisi tentang perolehan data dari kuesioner tentang pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu sekolah. Terakhir adalah bab lima yaitu penutup, berisi kesimpulan, implikasi penelitian dan saran.